



**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KELAS  
IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJOLANGU  
KOTA MALANG**

ARTIKEL

Oleh:

NILUH EKA PRATIWI

NIM.152191147

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
TAHUN 2020

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul:

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KELAS  
IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJOLANGU  
KOTA MALANG**

Disusun Oleh:

**NILUH EKA PRATIWI**

NIM. 152191147

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing skripsi Program Studi kebidanan  
Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 4 Maret 2021

**Pembimbing**



**WIDAYATI, S. SiT., M.Keb**

NIDN: 0616088101

## **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJOLANGU KOTA MALANG**

Niluh Eka Pratiwi<sup>(1)</sup>, Widayati<sup>(2)</sup>  
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo  
Email: niluhekapratiwi52@gmail.com

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator kesehatan nasional. Meningkatnya kesehatan pada masa kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan pada masa selanjutnya, yakni bersalin, nifas dan perawatan bayi. Kelas ibu hamil merupakan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu hamil tentang kesehatan kehamilan, bersalin, nifas dan tumbuh kembang bayi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu Kota Malang.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu Kota Malang sebanyak 62 orang dengan sampel yang digunakan 62 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Alat yang digunakan untuk pengambilan data kuesioner. Analisis data yang digunakan distribusi frekuensi.

**Hasil:** hasil penelitian ini menunjukkan 37 responden (59,7 %) memiliki pengetahuan baik dan 25 responden (40,3 %) memiliki pengetahuan cukup tentang kelas ibu hamil.

**Simpulan:** sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil yakni sebanyak 59,7 % responden.

**Kata Kunci:** pengetahuan, kelas ibu hamil

## ABSTRACT

**Background:** Maternal and infant health is an indicator of national health. Increasing health during pregnancy can effect health at later time, namely childbirth, postpartum and baby care. Pregnant women classes are used to increase knowledge and change behavior of pregnant women about the health of pregnancy, childbirth, postpartum and baby development which in turn can improve the welfare of the mother and baby. The purpose of this study was to determine the description of pregnant women knowledge in the working are of Mojolangu primary health care, Malang City.

**Methods:** Type of research is a descriptive study. The population of this research is 62 pregnant women who are in the working area of Mojolangu public health center Malang City with 62 respondents as the sample which taken using total sampling technique. The tool used to data collect is questionnaire. Data analysis used frequency distribution.

**Results:** The result indicate 37 respondents (59,7 %) had good knowledge and 25 respondents (40,3 %) had sufficient knowledge about the pregnant women classes.

**Conclusion:** Most of pregnant women in the working area of Mojolangu public health center have good knowledge about the pregnant women classes, namely, 59,7% of respondents.

**Keywords:** knowledge, pregnant women classes

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator kesehatan nasional. Meningkatnya kesehatan pada masa kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan pada masa selanjutnya, yakni bersalin, nifas dan perawatan bayi. Kondisi terbatasnya waktu yang dimiliki oleh ibu hamil untuk datang ke fasilitas kesehatan dan waktu konseling pada pemeriksaan antenatal menyebabkan kurangnya informasi dan edukasi yang didapatkan oleh ibu dan keluarga terutama tentang kesehatan ibu dan anak. Sebagai bentuk peningkatan pelayanan antenatal dan sebagai upaya promosi kesehatan maka dibentuklah program yang disebut dengan kelas ibu hamil.

Data Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan bahwa 98,76% Puskesmas yang ada di wilayah Jawa Timur telah melaksanakan kelas ibu hamil. Angka ini telah berada di atas target rencana strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) 2018 yakni 87%. Meskipun demikian berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2018, dari 13.209 jumlah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah Kota Malang, namun yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 1577 (11,88%). Selain itu, penelitian Kusbandiyah tahun 2013, baru 30% kelas ibu hamil di Kota Malang yang telah berjalan dengan baik.

Sebagai salah satu upaya perbaikan pelayanan kebidanan merupakan program yang dilaksanakan untuk memfasilitasi ibu hamil belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam perawatan kesehatan (Kartini & Novyani, 2017). Pengetahuan yang baik dapat memberikan perubahan perilaku positif pada ibu hamil. Pengetahuan ibu yang baik juga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian Chasanah & Ratifah tahun 2013, menyebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik lebih termotivasi untuk mengikuti kelas ibu hamil. Meningkatnya keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan dapat memperbaiki perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan ibu hamil dapat tercapai (Sumarni, 2014). Meningkatnya kepedulian ibu dalam menjaga kehamilan dan kesehatannya dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak di masa berikutnya yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan November 2020 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu Kota Malang sebanyak 62 orang dengan sampel yang digunakan 62 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Kelas Ibu Hamil

**Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang pengertian kelas ibu hamil**

| Pengetahuan   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik          | 14        | 22,6           |
| Cukup         | 41        | 66,1           |
| Kurang        | 7         | 11,3           |
| <b>Jumlah</b> | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian kelas ibu yakni sebanyak 41 orang (66,1%).

#### 2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tujuan Kelas Ibu Hamil

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang tujuan kelas ibu hamil**

| Pengetahuan   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik          | 51        | 82,3           |
| Cukup         | 8         | 12,9           |
| Kurang        | 3         | 4,8            |
| <b>Jumlah</b> | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang tujuan kelas ibu hamil yakni sebanyak 51 orang (82,3 %).

#### 3. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keuntungan Kelas Ibu Hamil

**Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang keuntungan kelas ibu hamil**

| Pengetahuan   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik          | 58        | 93,5           |
| Cukup         | 4         | 6,5            |
| Kurang        | 0         | 0              |
| <b>Jumlah</b> | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebanyak 58 ibu hamil (93,5 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang keuntungan kelas ibu hamil.

#### 4. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hasil Yang Diharapkan

**Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang hasil yang diharapkan**

| <b>Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Baik               | 57               | 91,9                  |
| Cukup              | 5                | 8,1                   |
| Kurang             | 0                | 0                     |
| <b>Jumlah</b>      | <b>62</b>        | <b>100,0</b>          |

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang hasil yang diharapkan dari kelas ibu hamil mayoritas adalah baik yaitu sebanyak 57 orang (91,9 %).

#### 5. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Materi Kelas Ibu Hamil

**Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang materi kelas ibu hamil**

| <b>Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Baik               | 17               | 27,4                  |
| Cukup              | 15               | 24,2                  |
| Kurang             | 30               | 48,4                  |
| <b>Jumlah</b>      | <b>62</b>        | <b>100,0</b>          |

Berdasarkan tabel 5 disebutkan bahwa sebanyak 30 ibu hamil (48,4 %) memiliki pengetahuan yang kurang tentang materi kelas ibu hamil.

#### 6. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

**Tabel 6 Distribusi frekuensi ibu hamil tentang pelaksanaan kelas ibu hamil**

| <b>Pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------|------------------|-----------------------|
| Baik               | 1                | 1,6                   |
| Cukup              | 18               | 29,0                  |
| Kurang             | 43               | 69,4                  |
| <b>Jumlah</b>      | <b>62</b>        | <b>100,0</b>          |

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebanyak 43 (69,4 %) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang pelaksanaan kelas ibu hamil.

## 7. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kelas ibu Hamil

**Tabel 7 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil**

| Pengetahuan   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik          | 37        | 59,7           |
| Cukup         | 25        | 40,3           |
| Kurang        | 0         | 0              |
| <b>Jumlah</b> | <b>62</b> | <b>100,0</b>   |

Berdasarkan tabel 7 diketahui sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil yakni sebanyak 37 ibu hamil (59,7 %).

## B. Pembahasan

### 1. Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian kelas ibu hamil

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian kelas ibu hamil sebagian besar adalah cukup yakni sebanyak 41 orang (88,7 %). Sedangkan 7 orang (11,3 %) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang dan 14 orang (22,6 %) memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil disebutkan bahwa kelas ibu hamil merupakan kegiatan diskusi ibu hamil yang membahas kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan jumlah peserta maksimal pada setiap kelas adalah 10 orang (Kemenkes RI, 2014). Dari pernyataan kuesioner tentang pengertian kelas ibu hamil diketahui bahwa 72,6 % ibu hamil masih memilih benar dalam menjawab pernyataan jumlah peserta ibu hamil minimal 10 orang. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa masih banyak ibu hamil yang beranggapan bahwa peserta kelas ibu hamil dalam 1 kelas dapat melebihi 10 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu masih kurang memahami tentang pengertian kelas ibu hamil.

Sebagai program untuk meningkatkan pengetahuan, kelas ibu hamil adalah suatu mekanisme yang dapat digunakan ibu hamil untuk mendapatkan informasi terkait kehamilan hingga persalinan (Azhar et al., 2020). Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan

menengah, yakni sebanyak 27 orang (43,5 %). Semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan yang diperoleh akan semakin luas (Rahayu, Ambarika & Chusnatayaini, 2020). Pengaruh pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal akan tetapi pendidikan non-formal juga turut meningkatkan informasi yang dapat diterima. Seseorang dengan pendidikan menengah dapat diartikan telah cukup menerima berbagai pengetahuan sehingga lebih memudahkan ibu dalam menerima dan memahami informasi lain yang didapatkan contohnya tentang pengertian kelas ibu hamil.

## 2. Pengetahuan ibu hamil tentang tujuan kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang menjadi responden memiliki pengetahuan baik tentang tujuan kelas ibu hamil yakni 51 orang (82,3 %). Sebanyak 8 orang (12,9 %) memiliki pengetahuan cukup dan 3 orang (4,8 %) memiliki pengetahuan dalam kriteria kurang.

Pada teori tujuan kelas ibu hamil, lebih dari 85 % responden menjawab dengan benar bahwa tujuan kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu hamil terhadap kesehatan kehamilan hingga nifas, terjadi interaksi antar peserta kelas ibu hamil serta meningkatkan pemahaman terkait aktivitas fisik ibu hamil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah mengetahui tujuan dari kelas ibu hamil. Menurut Kemenkes RI tahun 2014, tujuan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku tentang kesehatan dan pemeriksaan kehamilan, bersalin, nifas, perawatan bayi serta tumbuh kembang optimal, pencegahan komplikasi kehamilan hingga nifas, pencegahan penyakit, dan sebagai aktivitas fisik ibu. Baiknya pengetahuan ibu terhadap tujuan kelas ibu hamil dapat memberikan motivasi untuk mengikuti kelas ibu hamil yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan ibu dan anak.

Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh usia dimana mayoritas responden yakni 50 orang (80,6 %) berada pada usia reproduksi sehat 20-35

tahun. Bertambahnya umur dapat mempengaruhi kemampuan dan kematangan berfikir seseorang dalam menerima dan memahami suatu informasi. Perkembangan fisik atau psikis dapat terjadi seiring dengan bertambahnya usia (Notoatmodjo dalam Wawan & Dewi, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan. Selain itu pada usia 20-35 tahun dapat dikatakan bahwa seorang ibu telah berada diusia yang matang dalam memaknai kehamilan sehingga dapat menerima informasi informasi kehamilan dengan baik khususnya tentang tujuan kelas ibu hamil yang memiliki banyak manfaat untuk kehamilan dan kesehatan ibu serta bayinya.

### 3. Pengetahuan ibu hamil tentang keuntungan kelas ibu hamil

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang keuntungan kelas ibu hamil adalah 58 orang (93,5 %) memiliki pengetahuan baik dan 4 (6,5 %) orang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini diketahui dari lebih dari 61 % responden dapat menjawab dengan benar seluruh pernyataan tentang keuntungan kelas ibu hamil.

Pada teori keuntungan, terdapat 24 orang (38,7 %) memberikan jawaban yang salah pada pernyataan bahwa materi yang diberikan hanya terbatas pada kehamilan. Hal ini berbeda dengan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil yang menyebutkan bahwa salah satu keuntungan kelas ibu hamil adalah materi kelas ibu hamil diberikan dengan komprehensif dari perawatan kehamilan hingga tumbuh kembang anak, pencegahan komplikasi dan penyakit, mitos, serta aktifitas fisik ibu.

Lebih dari 88 % persen responden memberikan jawaban dengan benar salah satu keuntungan kelas ibu hamil adalah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Ibu juga memahami bahwa keuntungan kelas ibu hamil lainnya adalah materi dapat diberikan oleh tenaga ahli dan terjadinya interaksi antara ibu dan petugas kesehatann. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil dimana keuntungan kelas ibu hamil antara lain dilaksanakan

secara terencana dan berkesinambungan, terjadinya interaksi antar peserta atau tenaga kesehatan, serta dapat mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan materi (Kemenkes RI, 2014). Keuntungan ini akan memberikan keleluasaan pada ibu hamil untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan kelas ibu hamil dan memberikan lebih banyak informasi dan pemahaman yang didapat ibu hamil terhadap kesehatan ibu dan anak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan.

Pengetahuan tentang kelas ibu hamil yang baik dapat memberikan pemikiran kepada ibu hamil bahwa kelas ibu hamil memiliki banyak manfaat yang besar kesehatan terutama kehamilan (Astuti, Sofiyanti & Widyaningsih, 2016). Banyaknya manfaat yang didapatkan dari kegiatan kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengalaman ibu dalam menjalani kehamilan hingga perawatan bayi. Pengalaman adalah proses yang telah dialami sebagai upaya untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan keterampilan (Susanto, 2020). Pengalaman ini turut berkaitan dengan jumlah kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden merupakan multiparitas yakni sebanyak 46 orang (74,2 %). Keadaan kehamilan yang bukan pertama kali dirasakan akan membuat seseorang memiliki pengetahuan tentang menjaga kesehatan ibu dan bayinya melalui pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan selama kehamilan sebelumnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman seseorang dapat memberikan informasi guna meningkan pengetahuan.

#### 4. Pengetahuan ibu hamil tentang hasil yang diharapkan

Merujuk pada hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu terhadap hasil yang diharapkan dari kelas ibu hamil sebanyak 57 orang (91,9 %) memiliki pengetahuan baik dan 5 orang (8,1 %) memiliki pengetahuan cukup. Tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang. Distribusi frekuensi jawaban benar menunjukkan lebih dari 91,9 % ibu hamil hampir dapat menjawab semua pernyataan tentang hasil yang diharapkan dari kelas ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil telah memahami hasil yang diharapkan dari keikutsertaan kegiatan kelas ibu hamil adalah terciptanya interaksi antar peserta untuk saling berdiskusi dan tukar pengalaman, serta adanya pemahaman dan perubahan ibu tentang pemeriksaan kehamilan hingga nifas serta perawatan dan tumbuh kembang bayi. Menurut Hatini tahun 2018 hasil yang diharapkan dari kelas ibu hamil adalah terciptanya interaksi antar peserta ibu hamil untuk saling berdiskusi dan tukar pengalaman yang menciptakan pemahaman tentang perawatan kehamilan hingga tumbuh kembang bayi termasuk pemeriksaan kehamilan dan nifas yang aman.

Pengetahuan ibu yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah jumlah kehamilan. Diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas Mojolangu adalah multiparitas sebanyak 46 orang (74,2 %). Jumlah paritas dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil. Penelitian Haryanti & Puspitaningrum tahun 2016 yang menyebutkan seiring bertambahnya jumlah anak akan meningkatkan pengetahuan ibu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah kehamilan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumadewi dan Maulida tahun 2018 yang menyebutkan bahwa status kehamilan dapat memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh pada usaha mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan kehamilan.

##### 5. Pengetahuan ibu hamil tentang materi kelas ibu hamil

Materi kelas ibu hamil merupakan segala informasi yang disajikan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 30 orang (48,4 %) memiliki pengetahuan kurang, 15 orang (24,2 %) memiliki pengetahuan cukup dan 17 orang (27,4 %) memiliki pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan tersebut dinilai dari jumlah jawaban benar, dimana lebih dari 45,2 % ibu hamil masih menjawab dengan salah pernyataan bahwa kelas ibu hamil

tidak membahas seputar mitos kesehatan ibu dan anak. Hal menunjukan bahwa sebagian besar ibu kurang memahami bahwa mitos kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu materi atau bahasan yang diberikan kepada peserta kelas ibu hamil.

Materi kelas ibu hamil diberikan bertahap pada setiap pertemuan dengan minimal 4 kali pertemuan, dimana pada pertemuan 1 akan membahas kehamilan, pertemuan 2 membahas persalinan dan nifas, pertemuan 3 membahas pencegahan penyakit dan komplikasi, dan pertemuan 4 membahas perawatan bayi. Dari 4 pertemuan tersebut, mitos masalah kesehatan akan selalu dibahas pada setiap pertemuan dan topiknya. Adanya pembagian pembahasan materi pada setiap pertemuan dapat menyebabkan kurangnya pemahaman materi kelas ibu hamil, terutama pada ibu hamil yang tidak rutin atau kurang dari 4 kali dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 41 orang (66,1 %). Menurut Wati (dalam penelitian Pocut, 2015) menyatakan bahwa lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang materi kelas ibu hamil dapat dipengaruhi oleh status pekerjaan. Meskipun ibu yang tidak bekerja dapat memiliki waktu yang lebih untuk mencari dan memahami suatu informasi, akan tetapi lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengaruh dalam pandangan yang lebih luas terhadap suatu informasi. Hal ini bisa terjadi karena ibu yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan informasi diantaranya dari media publik, pengalaman sesama pekerja, pelatihan ditempat kerja ataupun kegiatan lainnya.

#### 6. Pengetahuan ibu hamil tentang pelaksanaan kelas ibu hamil

Pelaksanaan kelas ibu hamil meliputi proses persiapan hingga proses dilaksanakannya kegiatan kelas ibu hamil. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 43 orang (69,4 %) memiliki pengetahuan yang kurang tentang

pelaksanaan kelas ibu hamil. 3 orang (4,8 %) yang memilih jawaban salah atau mengetahui bahwa jadwal kelas ibu hamil tidak ditentukan oleh petugas kesehatan. Keadaan tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar ibu masih beranggapan jika waktu pelaksanaan kelas ibu hamil di tentukan oleh petugas kesehatan. Hal ini berbeda dengan teori Kemenkes RI tahun 2014 yang menyebutkan bahwa jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil didasarkan pada kesepakatan antara peserta dengan petugas kesehatan.

Selain itu, sebanyak 38 orang (61,3 %) masih memilih jawaban benar atau menjawab dengan salah pada pernyataan minimal pertemuan kelas ibu hamil adalah 1 kali. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masih banyak ibu yang beranggapan bahwa keikutsertaan atau pertemuan kelas ibu hamil dapat dilakukan minimal 1 kali. Keadaan ini tentunya berbeda dengan pedoman Kemenkes RI tahun 2014 yang menyebutkan bahwa pertemuan kelas ibu hamil minimal dilakukan sebanyak 4 kali. Pertemuan tersebut tentunya untuk memaksimalkan pembahasan kesehatan ibu dan anak anak sehingga dapat memberikan pengetahuan dan perubahan perilaku yang baik pada ibu hamil.

#### 7. Pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil

Pengetahuan merupakan hasil kepercayaan seseorang yang didapatkan seseorang dari menerima dan memahami informasi (Hendrawan, 2019). Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebanyak 37 orang (59,7 %) memiliki pengetahuan yang baik dan 25 orang (40,3 %) memiliki pengetahuan cukup serta tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Menurut Ashar et al tahun 2019, pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan perawatan tentang kehamilan, persalinan, perawatan bayi, mitos dan penyakit menular sehingga dapat memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan kehamilan.

Sebagian besar ibu telah mengetahui tentang kelas ibu hamil. Tingkat pengetahuan yang baik tersebut dapat terlihat dari cukup baiknya pemahaman ibu tentang pengertian, tujuan, keuntungan dan hasil yang diharapkan dari kelas ibu hamil. Meskipun demikian, sebagian besar ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang materi dan pelaksanaan kelas ibu hamil. Kurangnya pengetahuan terutama terjadi pada penentuan jadwal pelaksanaan dan jumlah pertemuan kelas ibu hamil. Sebagian besar responden beranggapan bahwa jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil ditentukan oleh petugas kesehatan dan minimal dapat dilakukan 1 kali pertemuan. Tentunya hal tersebut berbeda dengan teori Kemenkes RI tahun 2014 yang menyebutkan bahwa jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan berdasarkan kesepakatan peserta dan minimal dilakukan 4 kali pertemuan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian responden mendapat informasi kelas ibu hamil dari media sosial sebanyak 24 orang, dari fasilitas atau tenaga kesehatan 24 orang dan 14 orang belum pernah mendapat informasi. Hasil pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil yakni 37 orang. Kemudahan akses untuk memperoleh informasi kelas ibu hamil menyebabkan bertambahnya pengetahuan tentang kelas ibu hamil. Kecanggihan teknologi saat ini memberikan kemudahan ibu hamil memperoleh informasi kesehatan ibu dan anak baik dari fasilitas pelayanan kesehatan ataupun media sosial yang menyajikan informasi kesehatan. Penelitian Hakim & Kadarullah tahun 2016 menyatakan bahwa banyaknya media masa yang dapat diakses seseorang dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan orang tersebut. Pemanfaatan media sosial atau media masa oleh fasilitas kesehatan dapat memaksimalkan usaha promosi kesehatan salah satunya kelas ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Ajeng Widarini tahun 2019, dimana media sosial atau

internet dapat membantu dalam penyebarluasan dan sosialisasi informasi kesehatan.

## **SIMPULAN**

Secara umum tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu Kota Malang adalah baik yakni sebesar 59,7 % responden. Sebanyak 66,1 % responden memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian kelas ibu hamil, 82,3 % responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap tujuan kelas ibu hamil, 93,5 % responden memiliki pengetahuan baik tentang keuntungan kelas ibu hamil, 91,9 % responden memiliki baik tentang hasil yang diharapkan, 48,4 % responden memiliki pengetahuan kurang tentang materi kelas ibu hamil dan 69,4 % responden memiliki pengetahuan kurang tentang pelaksanaan kelas ibu hamil.

Banyaknya manfaat yang dapat dirasakan ibu dari keikutsertaan pada kelas ibu hamil terutama tentang perawatan kesehatan ibu dan anak, diharapkan seluruh stakeholder terkait dapat terus memberikan sosialisasi secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mengikuti dan meningkatkan pengetahuan tentang kelas ibu hamil. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan ketersediaan sumber informasi atau referensi tentang kelas ibu hamil baik melalui media massa atau media sosial oleh petugas kesehatan serta melalui hasil penelitian oleh instansi kesehatan dan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashar, H., Latifah, L., Kusriani, I. & Tjandrarini, D. H. (2019). Relationship between antenatal care and pregnancy classes and birth attendant in Indonesia. *JKKI: Indonesian Journal Of Meedicine And Health*, 3, 271-280
- Astuti, W. W., Sofiyanti, I. & Widyaningsih, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. *RAKERNAS AIPKEMA*. Diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2068>

- Azhar, K., Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H. & Hidayangsih, P. S. (2020). The influence of pregnancy classes on the use of maternal health services in Indonesia. *BMC Public Health*, 20, 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08492-0>
- Chasanah, U. & Ratifah. (2013). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil dengan motivasi mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas 2 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah kebidanan*, 1, 211-219
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2019). *Profil kesehatan Kota Malang 2018*. Dinas Kesehatan Kota Malang
- Hakim, A. N. & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA. *Psycho Idea*, 1, 31-40
- Haryanti, R. S. & Puspitaningrum, A. (2016). Hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi. *Profesi*, 1, 67-71
- Hatini, E. E. (2018). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Malang: Wineka Media
- Hendrawan, M. R. (2019). *Manajemen Pengetahuan: Konsep dan Praktik Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajaran*. Malang: UB Press
- Kartini, A & Novyani, E. P. (2017). Peran bidan, peran kader, ketersediaan fasilitas dan motivasi ibu terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1, 21-30
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kusbandiyah, J. (2013). Analisis implementasi program kelas ibu hamil oleh bidan Puskesmas di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan media Husada*, 1, 1-9
- Kusumadewi, R. R & Maulida, L. F. (2018). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Plupuh I. *Viva Medika*, 1, 31-37
- Pocut, S. I. Y. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas*

*Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015* (Skripsi). Aceh: Universitas Teuku Umar

Rahayu, A. M., Ambarika, R., & Chusnatayaini, A. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Journal For Quality In Women's Health*, 1, 50-55

Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya dengan Kualitas Hasil Audit*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Sumarni. (2014). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku ANC. *Jurnal MKMI*, 200-204

Wawan, A. & Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Widarini, D. A. (2019). Pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi kesehatan reproduksi dan nutrisi untuk perempuan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 1, 92-101